

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur adalah tanaman yang sering didengar dikalangan masyarakat yang merupakan organisme uniseluler dan multiseluler yang bersifat heterotrof. Jamur tumbuh di daerah yang cukup lembab atau basah dan banyak mengandung bahan-bahan dari sampah. Jamur berguna untuk membantu menguraikan bahan-bahan sampah organik menjadi bahan-bahan yang dapat digunakan oleh tumbuhan hewan dan juga manusia.

Jamur banyak jenis dan macamnya salah satu yang paling populer adalah jamur tiram. Menurut Sri Sumarsih (2015), *Plerotus* sp. dikenal dengan sebutan jamur tiram atau *Oyster mushroom* tidak lain karena bentuk badan buahnya menyerupai cangkang tiram. Berdasarkan warnanya jamur tiram dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu jamur tiram merah, tiram putih, tiram kuning, tiram biru, tiram biru keabu-abuan, tiram biru tua, tiram coklat, tiram kelabu dll. Jamur tiram termasuk jenis jamur perombak kayu yang dapat tumbuh pada berbagai media seperti serbuk gergaji, jerami, limbah kapas, limbah daun teh, klobot jagung, ampas tebu, limbah kertas, dan limbah pertanian maupun industri yang mengandung bahan lignoselulosa. Bahan-bahan tersebut ketersediaannya sangat melimpah di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai media tanam, mulai dari pembibitan hingga budidayanya.

Jamur tiram merupakan jamur konsumsi yang saat ini cukup digemari masyarakat. Ketersediaan jamur tiram yang banyak dipasaran dan juga karena rasanya yang enak, jamur tiram dapat digunakan untuk membuat berbagai makanan yang bervariasi diantaranya untuk bahan masakan dan juga untuk camilan yang menyehatkan.

Berdasarkan uraian di atas jamur tiram merupakan komoditi yang bisa menghasilkan pendapatan yang menjanjikan bagi petani jika bisa memaksimalkan proses budidayanya. Agar mendapat hasil yang maksimal banyak hal yang perlu diperhatikan dari berbagai faktor produksi seperti lingkungan, suhu dan juga kelembaban tempat budidaya jamur tiram tersebut. Harga yang ditawarkan pasar

sangat bervariasi dan cenderung tinggi cukup bagus untuk diusahakan. Namun adanya perspektif tersebut belum tentu benar adanya maka dari itu perlu dilakukan kajian analisis usaha agar bisa menjadi dasar untuk para petani yang ingin melakukan budidaya jamur, yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada dilingkungan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pokok, sbb :

1. Bagaimana proses budidaya jamur tiram?
2. Bagaimana analisis usaha jamur tiram berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Dapat berbudidaya jamur tiram
2. Dapat menganalisis usaha jamur tiram berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio dan ROI

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan, maka manfaat dilaksanakannya tugas akhir yaitu :

1. Dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin mencoba berwirausaha budidaya jamur tiram.
2. Memberikan pandangan berwirausaha dan melatih jiwa wirausaha bagi mahasiswa, sehingga bisa mencoba untuk membuka lapangan usaha baru.
3. Memberikan inovasi baru kepada mahasiswa untuk memanfaatkan lahan pertanian dengan baik.